

PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG KESIAPSIAGAAN BENCANA MENGHADAPI TANAH LONGSOR DI KABUPATEN CIAMIS

Siti Rohimah¹, Irwan Malik Ibrahim², Anna Samiatulmilaah³

^{1,3} Prodi Ilmu Keperawatan, Universitas Galuh, Indonesia

² Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya

(Sejarah artikel: Diserahkan November 2020, Diterima Desember 2020, Diterbitkan Januari 2021)

ABSTRAK

Longsor merupakan masalah yang sering terjadi di desa Panawangan. Kondisi geografi desa yang terjal, kondisi geologi tidak stabil, curah hujan yang tinggi memicu resiko terjadinya bencana, salah satunya bencana tanah longsor. Tingkat resiko bencana selain ditentukan oleh potensi bencana juga ditentukan oleh kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Tujuan dalam penelitian ini untuk Mengetahui Gambaran Pengetahuan Masyarakat Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Tanah Longsor di Desa Panawangan Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis Tahun 2019. Desain Penelitian ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* dengan menggunakan alat koesioner untuk mendapatkan data dari responden. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik *Proposive Sampling* dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 96 responden. Hasil penelitian menunjukkan 74 orang (77,1%) responden memiliki pengetahuan yang baik, 15 orang (15,6%) responden memiliki pengetahuan yang cukup, dan tujuh orang (7,3%) responden memiliki pengetahuan yang kurang. Saran dalam penelitian ini perlu adanya pelatihan kesiapsiagaan bencana tanah longsor untuk masyarakat Desa Panawangan Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis.

Kata Kunci: Bencana Tanah Longsor, Gambaran Pengetahuan, Kesiapsiagaan penanggulangan Bencana

ABSTRACT

Landslides are a common problem in Panawangan village. The geographical condition of the village is steep, geological conditions are unstable, high rainfall triggers the risk of disasters, one of which is landslides. The level of disaster risk is not only determined by the potential for disasters but also by preparedness in dealing with disasters. The purpose of this study was to determine the description of community knowledge on landslide disaster preparedness in Panawangan Village, Panawangan District, Ciamis Regency in 2019. The design of this study used a descriptive approach cross-sectional using a questionnaire tool to obtain data from respondents. The data collection technique used the technique *Proposive Sampling* with a total sample of 96 respondents. empirically Results N showed 74 (77.1%) of respondents have good knowledge, 15 people (15.6%) of respondents have sufficient knowledge, and seven (7.3%) of respondents have less knowledge. Suggestions in this research the need for landslide disaster preparedness training for the people of Panawangan Village, Panawangan District, Ciamis Regency.

Keywords: Landslide Disaster, Knowledge Description, Disaster Management Preparedness

PENDAHULUAN

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Bencana alam adalah bencana

yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor. Bencana non alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa non alam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemik, dan wabah penyakit (UU No. 24 Tahun 2007).

Longsor merupakan masalah yang sering terjadi di desa Panawangan. Kondisi geografi desa yang terjal, kondisi geologi tidak stabil, curah hujan yang tinggi memicu resiko terjadinya bencana, salah satunya bencana tanah longsor. Tingkat resiko bencana selain ditentukan oleh potensi bencana juga ditentukan oleh kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Pengetahuan kebencanaan akan dibutuhkan masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana, karena berbagai informasi mengenai jenis bencana yang mungkin mengancam mereka, gejala – gejala bencana, perkiraan daerah jangkauan bencana, prosedur penyelamatan diri, tempat yang disarankan untuk mengungsi, dan informasi lain yang mungkin dibutuhkan masyarakat pada sebelum, saat dan pasca bencana itu terjadi dapat meminimalkan risiko bencana.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian yang berfungsi untuk memberikan gambaran fenomena yang terjadi dan variabel-variabel yang termasuk efek observasi sekaligus pada waktu yang sama dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Populasi dari penelitian ini adalah masyarakat Desa Panawangan yang berjumlah 2397 KK. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*, dimana setiap sampel mempunyai kesempatan yang sama karena semua populasi adalah sampel, serta dalam teknik pengambilannya tanpa memperhatikan strata, dikarnakan populasi dan karakteristiknya yang homogeny. Berdasarkan hasil perhitungan, maka dalam penelitian ini diperoleh ukuran sample sebanyak 96 KK. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan datanya peneliti menggunakan alat instrumen berupa kuesioner.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dengan judul gambaran pengetahuan masyarakat tentang kesiapsiagaan penanggulangan bencana tanah longsor di Desa Panawangan Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis yang telah dilaksanakan mulai dari bulan Maret sampai dengan bulan Mei tahun 2019, sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 96 responden. Adapun semua uraian karakteristik responden adalah sebagai berikut:

Tabel 1 karakteristik responden gambaran pengetahuan masyarakat tentang kesiapsiagaan penanggulangan bencana tanah longsor di Desa Panawangan Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis

No	Karakteristik	Keterangan
1	Pekerjaan	Buruh, wiraswasta, petani dan guru
2	Pendidikan	SD-S1
3	Umur	32 tahun-56 tahun

Dalam penelitian ini karakteristik responden sangatlah berpengaruh terhadap hasil dari penelitian, responden yang bekerja sebagai buruh dan tani sebagian besar kurang mengetahui pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana tanah longsor tetapi mereka cenderung bersikap sesuai dengan pengalaman yang mereka alami untuk menghadapi bencana tanah longsor. Guru dan wiraswasta mereka lebih tahu akan pengetahuan kesiapsiagaan bencana tanah longsor. Responden dengan karakteristik pendidikan lebih rendah kurang mengetahui pengetahuan kesiapsiagaan bencana tanah longsor dibandingkan dengan pendidikan yang lebih tinggi. Umur juga sangat mempengaruhi hasil dari penelitian ini umur yang lebih muda lebih paham akan pengetahuan kesiapsiagaan bencana tanah longsor daripada responden yang berumur lebih tua.

Hasil gambaran pengetahuan masyarakat tentang kesiapsiagaan penanggulangan bencana tanah longsor di Desa Panawangan Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis Tahun 2019, dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Kesiapsiagaan Penanggulangan Bencana Tanah Longsor di Desa Panawangan Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis Tahun 2019

No	Kategori	Pengetahuan	
		Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	74	77,1
2	Cukup	15	15,6
3	Kurang	7	7,3
Jumlah		96	100

Sumber : Analisa Data 2019

Tabel 4.2 Menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan diketahuinya gambaran pengetahuan masyarakat tentang kesiapsiagaan penanggulangan bencana tanah longsor di Desa Panawangan Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis Tahun 2019, sebagian besar dari jumlah responden berpengetahuan baik sebanyak 74 orang (77,1%),

sebagian kecil dari jumlah responden berpengetahuan cukup sebanyak 15 orang (15,6%), dan berpengetahuan kurang sebanyak 7 orang (7,3%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan gambaran pengetahuan masyarakat tentang kesiapsiagaan penanggulangan bencana tanah longsor di Desa Panawangan Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis Tahun 2019, sebagian besar dari jumlah responden berpengetahuan baik sebanyak 74 orang (77,1%), sebagian kecil dari jumlah responden berpengetahuan cukup sebanyak 15 orang (15,6%) dan sebagian kecil lagi dari jumlah responden berpengetahuan kurang sebanyak 7 orang (7,3 %).

Hasil analisis yang peneliti dapatkan dari penelitian tentang gambaran pengetahuan masyarakat tentang kesiapsiagaan penanggulangan bencana tanah longsor di Desa Panawangan Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis Tahun 2019, peneliti menemukan bahwa mayoritas berpengetahuan baik. Hal ini sejalan dengan Jurnal Gambaran Pengetahuan mitigasi tanggap darurat bencana tanah longsor masyarakat dukuh Kecamatan Semampir mengatakan bahwa Gambaran tingkat pengetahuan masyarakat mengenai mitigasi kategori baik sebanyak 48 responden (87.3%), Gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang tanggap darurat kategori baik sebanyak 49 responden (89.1%) (Hakim, 2017).

Ada beberapa faktor yang menyebabkan pengetahuan masyarakat dominan baik itu dikarenakan masyarakat sudah mengalami dan menyaksikan bencana tanah longsor di sekitarnya, serta ditambahnya teknologi pada jaman sekarang tentang informasi.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh notoatmojo mengatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu melalui panca indra manusia meliputi pendengaran, penciuman, penglihatan, perabaan, dan rasa. Informasi juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan informasi menurut notoatmojo adalah seseorang yang mempunyai sumber informasi lebih banyak akan mempunyai pengetahuan lebih luas.

Tingkat pengetahuan seseorang cenderung berpengaruh ke arah positif terhadap sikap dan perilaku yang sesuai. Perilaku mungkin tidak dapat berubah secara langsung sebagai respons terhadap pengetahuan tapi efek kumulatif dari peningkatan kesadaran. Pengetahuan merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

Masyarakat berpengetahuan baik mengenai kesiapsiagaan bencana tanah longsor dikarenakan pengalaman yang dialami masyarakat tentang longsor, semakin dekat dengan kejadian longsor masyarakat lebih tahu hal apa yang harus dilakukan dan yang harus dihindari tentang bencana tanah longsor.

Hal ini sejalan dengan apa yang dalam Notoatmojo mengatakan pengalaman merupakan sesuatu yang pernah dialami oleh seseorang tentang sesuatu hal dari perjalanan hidupnya. Suatu objek apabila tidak adanya suatu pengalaman sama sekali, secara psikologis cenderung bersikap negative terhadap objek tersebut. Pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Oleh karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut, dalam situasi yang melibatkan emosi, penghayatan, pengalaman, akan lebih baik apabila mendalam dan membekas.

Pengetahuan yang baik akan mendapatkan perilaku yang baik pula, tetapi perilaku yang baik tidak cukup hanya dengan pengetahuan yang baik perlu adanya pelatihan untuk masyarakat guna mencapai perilaku yang baik. Masyarakat mengatakan belum pernah ada yang memberikan pelatihan penanggulangan bencana hal ini sejalan yang dikatakan oleh BPBD Ciamis bahwa belum adanya jadwal rutin untuk pelatihan kesiapsiagaan bencana tanah longsor. BPBD mengatakan mereka terjun kemasyarakat jika ada bencana dan jika ada pengajuan dari masyarakat. Peneliti juga menemukan belum terdapat seperti jalur evakuasi bencana ataupun titik kumpul jika ada bencana.

Dengan adanya responden yang berpengetahuan cukup dan berpengetahuan kurang maka perlu adanya tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan responden. Responden yang berpengetahuan cukup dan kurang umumnya pada koefisien pengetahuan saat terjadinya bencana tanah longsor. Untuk melatih hal itu perlu adanya penyuluhan tentang bencana tanah longsor serta pelatihan evakuasi dan pembuatan jalur evakuasi untuk bencana tanah longsor guna meningkatkan pengetahuan dan upaya penyelamatan bagi masyarakat. Sejalan dengan penelitian Daud R. dkk., (2014) dalam jurnal penerapan pelatihan siaga bencana dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan bahwa adanya peningkatan pengetahuan dan sikap jika ada pelatihan siaga bencana

SIMPULAN

Kesimpulan yang di dapat dari mengetahui, diuraikan sebagai gambaran pengetahuan masyarakat tentang kesiapsiagaan penanggulangan bencana tanah longsor di Desa Panawangan

Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis Tahun 2019, sebagian besar dari jumlah responden berpengetahuan baik sebanyak 74 orang (77,1%), sebagian kecil dari jumlah responden berpengetahuan cukup sebanyak 15 orang (15,6%) dan sebagian kecil lagi dari jumlah responden berpengetahuan kurang sebanyak 7 orang (7,3).

DAFTAR PUSTAKA

- BPBD. (2018). Jabar siaga banjir longsor. *Antara, Jurnalis*.
<https://news.okezone.com/read/2018/11/14/525/1977777/bpbd-jabar-siaga-banjir-longsor-hingga-mei-2019> (12 maret 2019)
- Daud R. Dkk., (2014). *Penerapan Pelatihan Siaga Bencana Dalam Meningkatkan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan*
- Desa Panawangan Ciamis. (2019). *Data penduduk desa panawangan tahun 2019*. Desa Panawangan Ciamis. Ciamis.
- Desa Panawangan Ciamis. (2019). *Data Longsor di Desa Panawangan Bulan Pebruari Tahun 2019*. Desa Panawangan Ciamis. Ciamis
- Hakim, Dwi. (2017). Gambaran pengetahuan mitigasi dan tanggap darurat bencana tanah longsor pada masyarakat dukuh semampir kecamatan sempor Kebumen.
- Notoatmojo, S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.